

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2017. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampling yang digunakan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pada cara ini peneliti mula-mula mengidentifikasi semua karakteristik populasi dan sampel ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.
2. Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2014 - 2017 yang disajikan dalam rupiah.
3. Laporan yang dapat bisa diakses melalui www.idx.co.id
4. Memiliki data lengkap terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan yang mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel yakni variabel dependen adalah persistensi laba, sedangkan variabel independennya adalah tingkat hutang, kepemilikan manajerial, arus kas operasi dan ukuran perusahaan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memiliki kualitas lebih baik (Subramanyam dan Jhon : 326). Kualitas laba dapat ditentukan dari persistensi laba yang merupakan komponen nilai prediksi laba, setiap perusahaan menginginkan laba yang *sustainable* atau stabil dengan harapan perusahaan *going concern*. Ukuran persistensi laba yang dilakukan oleh penelitian ini diproksikan dari laba sebelum pajak tahun depan dengan laba sebelum pajak yang dibagi dengan total aset yang merupakan proksi terbanyak dalam literatur untuk mengukur persistensi laba, proksi ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumiati dan Ratnadi (2014). Rumus untuk menghitung Persistensi Laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Depan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Pengukuran variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Tingkat Hutang

Rasio hutang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor (*creditor*). Keputusan tentang penggunaan hutang harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan resiko (*risk*) dengan tingkat keuntungan (*expected return*) yang akan diperoleh. Rasio utang yang umum digunakan adalah (Dewi dan Supadmi, 2016) :

Debt Ratio :

$$\text{Tingkat Utang} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

3.2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Putri dan Supadmi, 2015) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.2.3 Arus Kas Operasi

Total arus kas dari aktivitas operasi akan selalu sama, tidak peduli apakah perusahaan menghitung menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung. (Dewi dan Putri, 2015).

Analisis rasionya yaitu :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Total Arus Kas Operasi}$$

3.2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang menampilkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Nurochman dan Solikhah, 2015) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter yaitu berbentuk buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu, dan juga situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan digunakan dipenelitian ini, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut :

1. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan guna mendapatkan data berbentuk laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel periode tahun 2014-2017 di website BEI (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sebagai panduan maka digunakan *check-list* atau daftar pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan persistensi laba.

2. Studi kepustakaan, yaitu penelitian ini didukung dengan membaca dan mempelajari serta mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. *Checklist* item, dengan melihat pengungkapan persistensi laba perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah di audit dan *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari sampel langkah selanjutnya yaitu analisis data. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Berikut penjelasan dari alat analisis yang digunakan:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran yang berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), varian, nilai maksimum, nilai minimum, total nilai, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016). Maka dapat diketahui deskripsi statistik dari masing-masing variabel dependen maupun independen dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dan

menarik kesimpulan. Uji asumsi klasik juga bertujuan memastikan model regresi pada penelitian ini merupakan model regresi yang baik, sedangkan model regresi yang baik yaitu apabila model regresi yang berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas dan heteroskedasitas, juga tidak terjadinya autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid bagi jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu untuk memperkuat uji normalitas dapat dilengkapi dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Santoso (2008:314), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan *Asymptotic Significance* yaitu:

- a. Apabila Probabilitas <0.05 atau 5%, maka populasi tidak berdistribusi normal.
- b. Apabila Probabilitas >0.05 atau 5%, maka populasi berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari: pertama, nilai *tolerance* dan lawannya. Kedua, *Variance*

Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Metode yang digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $0,1 < VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk pengujian apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (model regresi yang baik) dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk lain), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji asumsi apakah dalam regresi yang mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, apabila terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*, jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas signifikan 0,05 maka terjadi autokorelasi. Namun jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Selain itu ada uji *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- Jika angka DW di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka DW di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arah

hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio, rumus yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Persistensi Laba
- α : Konstanta
- β_1 - β_4 : Koefisien Regresi
- X₁ : Tingkat Hutang
- X₂ : Kepemilikan Manajerial
- X₄ : Arus Kas Operasi
- X₅ : Ukuran Perusahaan
- ε : Error

3.5.4 Uji Statistik F (Menilai Kelayakan Model Fit)

Uji F sering disebut dengan uji model. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti sudah signifikan atau tidak signifikan (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ artinya semua variabel independen yang ada didalam model secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis melalui pengujian model regresi untuk mencantumkan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji yang dilakukan adalah Uji t (t-tes). Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t secara parsial adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Tingkat Hutang dengan Persistensi Laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{01} : tidak terdapat pengaruh positif antara tingkat hutang terhadap persistensi laba

H_{a1} : tingkat hutang memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan persistensi laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{02} : tidak terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba

H_{a2} : kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Arus Kas Operasi dengan persistensi laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{03} : tidak terdapat pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap persistensi laba

H_{a3} : arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan persistensi laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{04} : tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

H_{a4} : ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu persistensi laba. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.